

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasbullah (2012:3) menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan semakin terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing serta memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Untuk dapat mewujudkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, maka dibutuhkan peningkatan kualitas dalam pendidikan.

Salah satu kegiatan pendidikan yang diselenggarakan adalah proses belajar mengajar di sekolah. Belajar dapat dikatakan suatu proses yang secara menyeluruh terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar dapat terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Dikatakan bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Pada proses belajar, harapan kedepannya yaitu terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, tidak

berpusat pada guru dan siswa aktif serta dapat memahami materi yang disampaikan secara maksimal. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu memilih model dan media pembelajaran yang sesuai ketika hendak menyampaikan materi pembelajaran.

Maka ketika di lembaga sekolah, guru merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Orang yang disebut guru/pendidik adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Interaksi yang terjadi dalam lingkungan pendidikan di sekolah selama proses belajar akan dipengaruhi oleh guru, siswa, kepala sekolah, bahan / materi pelajaran, sumber belajar, petugas sekolah dan lain sebagainya. Dalam hal ini kualitas guru sangat menentukan hasil belajar.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sistem proses belajar mengajar juga akan dapat berdampak besar terhadap guru. Para guru dituntut agar mampu memilih model pembelajaran aktif serta pemanfaatan media teknologi yang dapat merangsang dan menarik perhatian anak sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan dan dalam kurikulum 2013 ini. Akan tetapi, pada kenyataannya di lapangan masih terdapat beberapa sekolah yang belum menyediakan fasilitas pembelajaran yang berbasis teknologi. Dalam hal ini akan berdampak pada kualitas pengajaran guru, sehingga tidak sedikit guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan berpusat pada guru.

Menurut Arends dalam Suprijono (2013:46) menyatakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Sedangkan Istarani (2011:1) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang direncanakan dalam memudahkan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas IVA SDN 104202 Bandar Setia bahwa Model pembelajaran yang dilaksanakan guru berupa tanya jawab, ceramah, kemudian tugas kelompok. Media yang digunakan juga media berupa gambar dan lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karena fasilitas dari pihak sekolah yang mendukung. Proyektor yang disediakan oleh pihak sekolah hanya 1 buah saja, sehingga guru sangat jarang menggunakan media berupa video (audiovisual). berikut adalah daftar hasil belajar siswa kelas IV A SDN 104202 Bandar Setia pada saat melaksanakan ujian mid semester ganjil T.A 2019/2020. Berikut Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan MID Semester ganjil T.A 2019/2020 Mata Pelajaran IPS

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
IV A	29	≤ 70	70	25	86,2 %	Belum Tuntas
		≥ 70		4	13,7 %	Tuntas

Tabel 1.2 Data Nilai Ulangan MID Semester ganjil T.A 2019/2020 Mata Pelajaran PPKN

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
IV A	29	≤ 70	70	17	58,6 %	Belum Tuntas
		≥ 70		12	41,3 %	tuntas

Tabel 1.3 Data Nilai Ulangan MID Semester ganjil T.A 2019/2020 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
IV A	29	≤ 70	70	18	62 %	Belum Tuntas
		≥ 70		11	37,9 %	tuntas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil ulangan mid sebagai hasil belajar siswa kelas IVA masih rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IVA SDN 104202 Bandar Setia masih rendah.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini yaitu siswa yang kurang menyukai sistem proses pembelajaran yang kurang bervariasi, kemudian sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga terjadi suasana belajar yang kadangkala tidak kondusif atau membosankan. Hal ini terlihat pada media yang disediakan oleh guru seadanya dan terbatas sehingga siswa kurang aktif dalam belajar dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

model/ strategi yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar masih konvensional, hal ini terlihat ketika observasi awal dilakukan, guru melakukan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab yang merupakan pembelajaran berpusat kepada guru sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dengan rendahnya hasil belajar siswa yang telah diamati, perlu adanya upaya yang dilakukan guru. Salah satu solusi alternatif yang dapat dilakukan guru adalah dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif *the learning cell* yang dikembangkan oleh Goldschmid dari *Swiss Federal Institute Of Technology* di Lausanne. Model pembelajaran *the learning cell* ini menunjukkan pada suatu pembelajaran yang berbentuk kooperatif dengan berpasangan atau dalam satu kelompok hanya terdiri dari 2 orang, siswa bertanya dan menjawab dari pertanyaan temannya secara bergantian berdasarkan materi pembelajaran yang sama dan disajikan oleh guru.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *the learning cell*, peneliti menggunakan media audiovisual yang bertujuan untuk memperkaya informasi dan pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan. Dalam penerapan model *the learning cell* juga menuntut siswa untuk mandiri dalam menggali informasi terhadap materi yang disampaikan, kemudian mengukur sendiri pemahamannya dengan saling bertukar pertanyaan dan menjawab dengan temannya. Dengan pelaksanaan model ini diharapkan siswa akan terbiasa mencari informasi secara mandiri baik melalui buku maupun melalui lingkungan sekitar siswa sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik dan mencapai target KKM.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *The Learning Cell* Menggunakan Media Audiovisual Pada Tema 6 (Cita-Citaku) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Di Sdn 104202 Bandar Setia.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Rendahnya hasil Belajar Semester siswa;
2. Siswa kurang memahami konsep pembelajaran berbasis tematik kurikulum 2013;
3. Model pembelajaran yang dilaksanakan kurang bervariasi;
4. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran;

1.3 Batasan Masalah

Luasnya masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada “Pengaruh Model Pembelajaran *The Learning Cell* menggunakan media audiovisual pada tema 6 (cita-citaku) terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 104202 Bandar Setia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “adakah pengaruh model

pembelajaran *The Learning Cell* menggunakan media audiovisual pada tema 6 (cita-citaku) terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 104202 Bandar Setia Kabupaten Deli Serdang T.A 2019/2020 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *The Learning Cell* menggunakan media audiovisual pada tema 6 (cita-citaku) terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 104202 Bandar Setia Kabupaten Deli Serdang T.A 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model-model pembelajaran agar memperoleh hasil belajar yang baik di kelas. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya hasil belajar siswa, salah satu faktornya adalah penggunaan model pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Untuk penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar kelak dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan suatu pokok bahasan agar siswa dapat

memperoleh hasil belajar yang diharapkan dan juga sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

2. untuk guru, agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan menjadi lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dan dengan menggunakan model pembelajaran *the learning cell* dengan materi yang sesuai, siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan sesuai yang diharapkan.
3. Untuk peserta didik, dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang cara belajar khususnya dengan menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* menggunakan media audiovisual pada tema 6 (cita-citaku) terhadap hasil belajar siswa kelas 4 di SDN 104202 Bandar Setia.
4. Untuk Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 104202 Bandar Setia.